BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan kondisi saat ini, perekonomian global yang tidak stabil turut berdampak terhadap terjadinya perlambatan perekonomian di Indonesia. Fenomena tersebutlah yang dihadapi oleh perusahaan - perusahaan sekarang ini, dalam menghadapi persaingan yang kompetitif perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2006) dalam Dian (2012) salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Candradewi, Bagus, & Sedana (2016) Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan itu dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki manfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan serta pengembangan asset yang dimiliki. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi kalangan investor sebelum melakukan investasi, kinerja keuangan akan dilihat terlebih dahulu karena mereka tidak akan mau menanggung rugi.

Apabila kondisi keuangan dan kinerja keuangan baik maka pasar akan merespon dengan positif melalui peningkatan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha melakukan kegiatan-kegiatan ekonomis dan efisien sehingga dapat mencerminkan kondisi laporan keuangan yang positif dan akhirnya memperoleh laba atau keuntungan.

Berdasarkan kondisi saat ini, "Sepanjang semester I-2015 situasi perekonomian dibayangi perlambatan pertumbuhan ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat. Laba bersih PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) pada semester I 2015 mencapai Rp928 miliar atau turun 7% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Namun, yang terjadi pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) berbeda. Menurut Jerry (2015) dalam http://bisnis.com, menunjukkan bahwa terjadinya penurunan laba tersebut malah membuat pertumbuhan yang baik dengan rasio-rasio yang sehat dan kuat. Oleh karena itu, fenomena ini bertentangan dengan teori dari Puspitasari (2009) dalam Ary & Dwija (2016) yang menyatakan bahwa jika Semakin besar nilai rasio ROA maka dapat disimpulkan kinerja keuangan organisasi bisnis mengalami peningkatan, karena *return* menjadi semakin besar.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas masalah kinerja keuangan. Penelitian tersebut dilakukan antara lain oleh Agasa & Aritonang (2014); Ananta & Nurcholisa (2014); Dian (2012); Ferial (2014); Gozali & Hatane (2012); Hamdani (2014); Mirna (2012); Novelina (2012); Qurrotal (2014); Simarmata Rhoma (2016); Ary & Dwija (2016); Wati (2012); Widyati (2013); Adestian (2014); Agustina, Jogi, & Si (2014); Candradewi, Bagus, & Sedana (2016);

Laksana (2015); Prahesti & Abundanti (2013); Radias Ilyas Jassin, Hartati Tuli, SE. Ak. M.Si, Yayu Isyana D. Pongoliu, SE (2013); Wehdawati, Swandari, & Jikrillah (2012). Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian sebelumnya menunjukan bahwa kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor *Intelectual Capital* Agasa & Aritonang (2014) ; Gozali & Hatane (2012); dan Simarmata Rhoma (2016). Beberapa hasil yang menunjukkan kekonsistenan variabel yaitu variabel *Intelectual Capital*, Struktur Modal, *Corporate Social Responsibility*, Modal Intelektual, Likuiditas, *Intergovermental Revenue*, Kualitas Aktiva Produktif, Ukuran Perusahaan, Ukuran Legislatif, dan Kecukupan Modal. Variabel Intelectual Capital menunjukkan hasil yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan adalah hasil penelitian dari S.Olivia (2013) dan H. Saarce (2013); Agasa & Aritonang (2014) ; Gozali & Hatane (2012); dan Simarmata Rhoma (2016).

Akan tetapi, penelitian sebelumnya juga menunjukan ketidakkonsistenan hasil. Dari uraian beberapa hasil penelitian-penelitian diatas juga terdapat variabel yang belum konsisten. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian dari Qurrotal (2014) membuktikan bahwa *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferial (2014) *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Wati (2012) yang membuktikan bahwa *Good Corporate Governance (CGPI)* yang mempengaruhi

kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan r*eturn on assets, n*amun terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *return on equity*, dan tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi *good corporate governanc*e masih kurang.

Penelitian ini akan menggabungkan penelitian dari Qurrotal (2014), Ferial (2014); Wati (2012) dan Dian (2012). Akan tetapi, perbedaannya dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada *good corporate governance* saja sebagai variabel independen serta variabel *Firm size* (Ukuran perusahaan) sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini karena variabel *Firm size* (Ukuran perusahaan) dalam penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang konsisten berdasarkan penelitian dari Agasa & Aritonang (2014) ; Gozali & Hatane (2012); dan Simarmata Rhoma (2016).

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan yang bergerak di sector perbankan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menambah variabel control ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan variabel yang sudah konsisten dan dapat memperkuat hubungan *good corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan. Memakai lima indicator variabel *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan

direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Periode penelitian yang digunakan adalah data lima tahun terakhir dan alat ukur yang digunakan dalam menghitung kinerja keuangan adalah ROA *(Return on Assets).*

Oleh karena itu, judul penelitian yang peneliti ambil adalah: **"PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN"**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap ROA?
4. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap ROA?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ROA?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA
2. Menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROA.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh dewan direksi terhadap ROA.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh proporsi komisaris independen terhadap ROA.
5. Menganalisis dan menguji pengaruh komite audit terhadap ROA.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi Investor

   Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan investor untuk menentukan investasinya pada perusahaan sector perbankan di Bursa Efek Indonesia yang dianggap paling menguntungkan dengan prediksi melalui kinerja keuangan.
2. Bagi Perusahaan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kinerja keuangan karena telah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga faktor-faktor tersebut harus ditingkatkan.
3. Bagi Pihak Akademisi Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari bahan kajian referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.